

ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)****DIAMOND FRAUD ANALYSIS IN DETECTING FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS****(The Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2015-2017)****Annisa Putri Pitaloka¹ & Dr. Majidah.,SE.,M.Si²**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

annisaputrip@student.telkomuniversity.ac.id, majidah@telkomuniversity.ac.id**ABSTRAK**

Dalam menyajikan laporan keuangan, perusahaan pasti ingin menunjukkan bahwa perusahaannya dalam kondisi yang baik. Tujuannya adalah agar keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan sesuai harapan. Untuk itu, guna mencapai hal tersebut terkadang laporan keuangan sengaja dimanipulasi dan tindakan kecurangan tersebut disebut sebagai *fraud*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability* yang termasuk dalam *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 270 sampel. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi logistik dan diolah dengan software IBM SPSS Statistics 25.

Hasil penelitian menunjukkan *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, perubahan auditor dan perubahan direksi berpengaruh secara simultan terhadap *financial statement fraud*. Secara parsial, *external pressure* dan *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *financial target*, *nature of industry*, perubahan auditor dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, kecurangan laporan keuangan.

ABSTRACT

In presenting financial statements, the company definitely wants to show that the company is in good condition. The goal is that the decisions taken by users of financial statements are as expected. For this reason, in order to achieve this, sometimes financial statements are deliberately manipulated and such fraudulent actions are referred to as fraud.

The purpose of this study was to determine the effect of partial and simultaneous pressure, opportunity, rationalization and capability included in diamond fraud on financial statement fraud on Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Period 2015-2017.

The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2017. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained 270 samples. Data analysis using logistic regression analysis techniques and processed with IBM SPSS Statistics 25 software.

The results showed that the financial target, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, changes in auditors and changes in directors had a simultaneous effect on financial statement fraud. Partially, external pressure and ineffective monitoring affect financial statement fraud. While financial targets, nature of industry, auditor changes and changes in directors do not affect the financial statement of fraud.

Keywords: *pressure, opportunity, rationalization, capability, fraud financial statement*

1. PENDAHULUAN

Informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan berisi mengenai informasi kinerja keuangan sebuah perusahaan dan informasi-informasi lainnya dimana informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam menyajikan laporan keuangan, perusahaan pasti ingin menunjukkan bahwa perusahaannya dalam kondisi yang baik. Hal ini bertujuan agar para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan dapat sesuai harapan yang diinginkan perusahaan. Untuk mencapai harapan tersebut, terkadang manajemen sengaja memanipulasi laporan

keuangan tersebut agar terlihat bagus. Tindakan manipulasi laporan keuangan ini merupakan salah satu bentuk tindakan kecurangan disebut sebagai *fraud*.

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan (Sihombing & Rahardjo, 2014). *Fraud* merupakan tindakan yang menyimpang dan dapat membuat hilangnya kepercayaan para *user* atau pengguna laporan keuangan. Pencegahan kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau memperkecil kerugian yang mungkin timbul apabila terjadi kecurangan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan suatu alat yang membantu dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan (Harahap, *et al*, 2017).

Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 terdapat beberapa perusahaan *go-public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang melakukan tindakan kecurangan dan beberapa di antaranya merupakan perusahaan manufaktur. Salah satu yang terjadi pada tahun 2015 yaitu perusahaan yang melanggar peraturan IX.E.1, dan hal tersebut melanggar peraturan OJK No. IX.E.2 pasal 69 serta Peraturan No. VIII.G.7 terkait penyajian laporan keuangan tahunan atas transaksi akuisisi dan perusahaan ini diberi sanksi berupa denda sebesar Rp 890.000.000 (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Teori pertama yang dikeluarkan oleh Cressey (1953) dalam Skousen *et al.* (2008) menyatakan bahwa tiga kondisi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi) dan teori ini disebut sebagai *fraud triangle*. Kemudian, Wolfe dan Hermanson (2004) mengembangkan teori *fraud triangle* dengan menambahkan *capability* (kemampuan) sehingga empat kondisi tersebut disebut sebagai *fraud diamond*. Pada dasarnya *fraud* tidak akan terjadi tanpa adanya seseorang yang tepat dengan memiliki kemampuan (*capability*) yang tepat.

Pressure (tekanan) merupakan dorongan atau motivasi ataupun tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan tindakan kecurangan (Albrecht, 2012). Pada penelitian ini, *pressure* diwakili oleh *financial target* yang diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) dan *external pressure* yang diproksikan oleh *leverage ratio*

Opportunity (kesempatan) biasanya disebabkan karena lemahnya pengendalian internal suatu organisasi, penyalahgunaan wewenang, aturan akuntansi dan pengendalian internal (Ristianingsih, 2017). Penelitian ini menggunakan *nature of industry* dengan proksi inventory dan *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan rasio dewan komisaris.

Rationalization (rasionalisasi) merupakan komponen yang penting dalam terjadinya kecurangan. Rasionalisasi menjadikan pelaku kecurangan melakukan pembenaran atas tindakan yang dilakukannya (Mardiani, *et al*, 2016). Rasionalisasi pada penelitian ini dapat diukur dengan perubahan pada auditor.

Capability atau kemampuan artinya seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan di lingkungan perusahaan (Yesiariani & Rahayu, 2017). Proksi yang digunakan pada kemampuan adalah perubahan direksi.

Untuk meminimalisir terjadinya *fraud* atau kecurangan dapat dilakukan dengan mendeteksinya lebih awal, salah satu caranya yaitu menggunakan *fraud score model* (*F-score*). *Fraud score model* ini dinilai cukup efektif dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Maka dari itu, penulis memilih menggunakan *F-score* sebagai proksi dari kecurangan laporan keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability* yang termasuk dalam *fraud diamond* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Annisya *et.al* (2016) menyatakan hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara prinsipal (*shareholders*) dan agen (manajemen) dengan memberikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Adanya perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal dan agen tersebut menyebabkan adanya *conflict of interest* diantara kedua belah pihak (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Kecurangan (*Fraud*)

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menyatakan bahwa *fraud* adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas.). Bentuk kecurangan dapat terbagi menjadi 3 kategori yaitu penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), penyimpangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*), dan korupsi (*corruption*).

Kecurangan Laporan Keuangan

Association of Certified Fraud Examiners (2016) mendefinisikan kecurangan pada laporan keuangan sebagai kesengajaan, kesalahan dalam melaporkan atau penghilangan fakta yang bersifat material atau data akuntansi yang dapat menyesatkan para penggunaannya ketika digunakan sebagai bahan pertimbangan, hal itu dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan mengubah atau menukar keputusan.

Pada dasarnya tindakan *fraud* akan terjadi jika tidak ada pencegahan dan pendeteksian, lemahnya pengendalian internal juga dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya *fraud*. Teori yang dikeluarkan oleh Cressey (1953) mengungkapkan tiga kondisi yang mendukung tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi), kemudian teori ini disebut sebagai *fraud triangle* (segitiga kecurangan). Kemudian teori tersebut dikembangkan dengan menambahkan satu kondisi yang mendukung tindakan kecurangan, yaitu *capability* (kemampuan) dan kemudian teori tersebut disebut sebagai *fraud diamond*.

Kecurangan pada laporan keuangan dapat dideteksi menggunakan metode *fraud score model* atau biasa disebut dengan *F-score model*. Komponen perhitungan dalam *F-score model* meliputi *accrual quality* yang diprosikan dengan *RSSST accrual* dan *financial performance* yang diprosikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan perubahan pada *earnings*. Semakin tinggi hasil akhir dari perhitungan *F-score* maka semakin tinggi pula tingkat resiko kecurangan pada perusahaan tersebut.

Pressure (Tekanan)

Pressure (tekanan) merupakan dorongan seseorang untuk melakukan *fraud*. Shelton (2014) dalam Annisya et al., (2016) menyatakan bahwa tekanan adalah motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, biasanya karena beban keuangan. Albrecht (2012) juga menjelaskan bahwa tekanan merupakan dorongan atau motivasi ataupun tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik jika perusahaan tersebut dapat mencapai target yang diharapkan. *Financial target* merupakan suatu keadaan dimana manajemen perusahaan mengalami tekanan untuk mencapai target perusahaan. Tekanan tersebut dapat berupa target keuangan, penjualan, dan lain-lain. Untuk menghitung tingkat *financial target* pada suatu perusahaan dapat menggunakan proksi ROA (*Return on Assets*). *External pressure* dapat terjadi ketika perusahaan menghadapi kesulitan besar dalam memenuhi pinjaman kredit yang memiliki risiko tinggi, karena itu perusahaan rentan melakukan kecurangan pada laporan keuangannya agar tetap dianggap mampu untuk mengembalikan pinjaman kredit (Indriani & Terzaghi, 2017). *External Pressure* dihitung menggunakan *leverage ratio*

Opportunity (kesempatan)

Kesempatan merupakan situasi yang memungkinkan seseorang untuk melakukan kecurangan, sebuah situasi yang dianggap aman oleh pelaku untuk berbuat curang dengan anggapan tindakan kecurangannya tidak akan terdeteksi (Albrecht, 2012) dalam (Harahap, et al, 2017). Kesempatan juga dapat terjadi karena lemahnya pengendalian internal dalam sebuah perusahaan. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang (Yesiariani & Rahayu, 2017). Persediaan merupakan aktiva lancar yang rentan dengan pencurian dan kecurangan karena persediaan dalam suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang besar dan hal tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap perhitungan pada neraca dan laba rugi (Ardiyani & Utaminingsih, 2015). Ketidakefektifan pengawasan dalam sebuah perusahaan dapat menimbulkan kesempatan untuk melakukan *fraud*. *Fraud* dapat diminimalisir dengan mekanisme pengawasan yang baik. Komite audit dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan (Tiffani, 2009).

Rationalization (Rasionalisasi)

Rasionalisasi merupakan pemikiran dimana seseorang menganggap tindakannya sebagai suatu perilaku yang wajar, yang secara moral dapat diterima dalam suatu masyarakat yang normal. Pada penelitian ini, penulis menggunakan siklus pergantian auditor sebagai proksi dari rasionalisasi. Informasi mengenai perbuatan tindakan kecurangan yang dilakukan perusahaan biasanya diketahui oleh auditor maka dari itu, perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan biasanya sering melakukan pergantian auditor, hal itu dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan kecurangannya terdeteksi oleh auditor yang sudah lama melakukan audit terhadap perusahaan tersebut.

Capability (Kemampuan)

Capability artinya seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang itu melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan (Wolfe, 2004) dalam (Harahap, et al, 2017). Pada dasarnya *fraud* tidak akan terjadi tanpa adanya seseorang yang tepat dengan memiliki kemampuan (*capability*) yang tepat. Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur *capability* adalah perubahan direksi. Posisi jabatan seseorang dalam fungsi organisasi dapat memberikan kemampuan untuk memanfaatkan kesempatan agar tindakan kecurangan tidak tersedia untuk orang lain.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hampir setiap perusahaan memiliki target laba setiap tahunnya. Kinerja perusahaan dapat dinilai baik ketika target yang diharapkannya tersebut dapat tercapai. Laba tersebut dapat menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan hal tersebut dapat ditunjukkan oleh manajemen kepada para pengguna laporan keuangan. *Financial target* diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*). Semakin tinggi ROA sebuah perusahaan maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan tersebut untuk melakukan *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian (Kusumaningrum & Murtanto, 2016).

H₂ : *Financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Selain mendapatkan dana dari para investor, perusahaan juga memperoleh tambahan dana dari kreditor. Perusahaan harus dapat menyakinkan investor bahwa mereka dapat mengembalikan pinjaman yang sudah didapat. Semakin tinggi rasio DAR maka semakin tinggi juga hutang yang dimiliki perusahaan sehingga menyebabkan tekanan bagi perusahaan dan menimbulkan potensi untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Rahardjo (2014).

H₃ : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Kegiatan operasional diperusahaan berhubungan erat dengan akun piutang dan akun persediaan. Persediaan yang disimpan terlalu lama dapat menyebabkan kerusakan sehingga mengakibatkan kerugian. Persediaan membutuhkan penilaian subjektif dalam memperkirakan persediaan usang dan hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan rasio total persediaan untuk mengukur *nature of industry* dan hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Indriani & Terzaghi (2017).

H₄ : *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Lemahnya pengawasan juga dapat menyebabkan adanya kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan. Penelitian Beasley (1996) dalam Sihombing & Rahardjo (2014) menyimpulkan bahwa masuknya dewan komisaris dari luar perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam melakukan pengawasan pada manajemen dan mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Murtanto (2016).

H₅ : *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud*

Rasionalisasi merupakan pemikiran dimana seseorang menganggap tindakannya sebagai suatu perilaku yang wajar, yang secara moral dapat diterima dalam suatu masyarakat yang normal. Pelaku yang melakukan tindakan *fraud* selalu membenarkan perbuatannya dengan mencari-cari alasan (Ristianingsih, 2017). Rasionalisasi dapat diukur dengan perubahan auditor (Kantor Akuntan Publik).

H₆ : Perubahan auditor berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Pengaruh *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Pada penelitian ini untuk mengukur *capability* menggunakan proksi DCHANGE atau perubahan direksi. Tingkat jabatan seseorang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya *fraud* semakin besar. Semakin tinggi jabatan seseorang maka semakin besar juga kemungkinan tersebut, karena dapat memanfaatkan peluang, kekuasaan dan memiliki kemampuan yang lebih.

H₇ : Perubahan Direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

2.3 Metodologi

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 270 sampel. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi logistik dan diolah dengan software IBM SPSS *Statistics* 25.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{fraud}{1 - fraud} = b^1ROA + b^2DAR + b^3Inventory + b^4BDOUT + b^5PA + b^6DCHANGE$$

Keterangan:

FRAUD = Kecurangan laporan keuangan

Ln = Logaritma Natural

e = Basis nilai logaritma natural

b₀ = Koefisien regresi konstanta

b_{1,2,3,4,5,6} = Koefisien regresi masing-masing indikator

ROA = Perbandingan laba setelah pajak terhadap total aset

DAR = Perbandingan total hutang terhadap total aset

Inventory = Perbandingan perubahan total persediaan terhadap penjualan dengan persediaan terhadap penjualan dengan tahun sebelumnya

BDOUT = Perbandingan jumlah dewan komisaris independent dengan total dewan komisaris

PA = Perubahan auditor setiap tahun

DCHANGE = Perubahan direksi setiap tahun

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSCORE	270	,00	1,00	,0593	,23655
ROA	270	-,21	2,64	,0645	,20322
DAR	270	,00	5,07	,5320	,56704
INVENTORY	270	-9,72	,38	-,0396	,59873
BDOUT	270	,00	1,00	,3739	,15031
Valid N (listwise)	270				

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata(mean), dan standar deviasi untuk N dengan jumlah keseluruhan data 270.

3.2 Analisis Regresi Logistik

Pengujian Keseluruhan Model

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood pada awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (block number = 1).

Tabel 4.5 Overall Model Fit Test

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	121,459
Step 1	90,595

Pada tabel 4.5 menunjukkan uji kelayakan pada -2LL awal sebesar 121,459 dan angka pada -2LL akhir sebesar 90,595. Hal ini menunjukkan adanya selisih antara kedua -2 Log Likelihood, artinya model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.6 Hoshmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,845	8	,276

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 nilai signifikansi Hoshmer and Lemeshow Test sebesar 0,276. Maka dapat dikatakan bahwa $0,276 > 0,05$, sehingga model regresi dapat digunakan dalam penelitian ini dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	90,595 ^a	,108	,298

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 nilai dari *Nagelkerke R Square* sebesar 0,298. Hal ini dapat diartikan bahwa faktor pada variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability* mampu menjelaskan pendeteksian variabel *financial statement fraud* sebesar 29,8%, sedangkan pendeteksian variabel *financial statement fraud* sebesar 70,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Pengujian Simultan

Tabel 4.8 Pengujian Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	30,865	6	,000
	Block	30,865	6	,000
	Model	30,865	6	,000

Hasil pengujian simultan berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Chi-square sebesar 30,865 dan *degree of freedom* sebesar 6. Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa *variabel pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability* pada penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap *financial statement fraud*.

Pengujian Parsial

Tabel 4.9 Pengujian Parsial

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-,792	1,864	,181	1	,671	,453
	DAR	2,227	,693	10,325	1	,001	9,271
	INVENTORY	,121	,657	,034	1	,854	1,129
	BDOU	-3,595	1,624	4,901	1	,027	,027
	PA	-,424	,963	,194	1	,660	,655
	DCHANGE	-,182	,653	,078	1	,780	,834
	Constant	-2,893	,693	17,425	1	,000	,055

Tabel 4.9 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\ln \frac{\text{fraud}}{1 - \text{fraud}} = -2,893 - 0,792 (\text{ROA}) + 2,227 (\text{DAR}) + 0,121 (\text{Inventory}) - 3,595 (\text{BDOU}) - 0,424 (\text{PA}) - 0,182 (\text{DCHANGE}) + e$$

Berdasarkan tabel 4.9 pengaruh dari masing-masing variabel atau indikator terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- 1) Konstanta (β_0) senilai -2,893 dengan signifikansi $0,000 \leq 0,05$, jika diasumsikan variabel independen konstan atau = 0 maka *financial statement fraud* adalah sebesar -2,893.
- 2) Koefisien regresi untuk ROA sebesar -0,792 dengan tingkat signifikan $0,671 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- 3) Koefisien regresi untuk DAR sebesar 2,227 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- 4) Koefisien regresi untuk *inventory* sebesar 0,121 dengan tingkat signifikan $0,854 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *inventory* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- 5) Koefisien regresi untuk BDOOUT sebesar -3,595 dengan tingkat signifikan $0,027 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa BDOOUT berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.
- 6) Koefisien regresi untuk PA sebesar -0,424 dengan tingkat signifikan $0,660 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa PA tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.
- 7) Koefisien regresi untuk DCHANGE sebesar -0,182 dengan tingkat signifikan $0,780 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa DCHANGE tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

4. KESIMPULAN dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan pengujian analisis deskriptif maka diperoleh hasil sebagai berikut :
 - a) Rata-rata ROA (*return on asset*) sebesar 0,0645, artinya kemampuan perusahaan manufaktur dengan memanfaatkan asetnya beragam atau bervariasi.
 - b) Rata-rata DAR (*debt to asset ratio*) sebesar 0,5320, artinya kemampuan perusahaan manufaktur membayar hutang dengan memanfaatkan asetnya beragam atau bervariasi.
 - c) Rata-rata *inventory* sebesar -0,0396, artinya *inventory* pada perusahaan manufaktur beragam atau bervariasi.
 - d) Rata-rata komisaris independen sebesar 0,3739, artinya proporsi komisaris independen pada perusahaan manufaktur berkisar 0,3739
 - e) *Rationalization* yang diprosikan dengan perubahan auditor terdapat 35 perusahaan sampel penelitian yang melakukan perubahan auditor atau sebesar 13% dan 235 perusahaan yang tidak melakukan perubahan auditor atau sebesar 87%.
 - f) *Capability* yang diprosikan dengan DCHANGE terdapat 105 perusahaan sampel penelitian yang melakukan perubahan direksi atau sebesar 39% dan 165 perusahaan yang tidak melakukan perubahan direksi atau sebesar 61%.
 - g) *Financial statement fraud* terdapat 16 perusahaan sampel penelitian yang kemungkinan melakukan *fraud* atau sebesar 6% dan 254 perusahaan yang kemungkinan tidak melakukan *fraud* atau sebesar 94%.
- 2) *Pressure, opportunity, rationalization* dan *capability* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
- 3) Berdasarkan pengujian parsial maka diperoleh hasil sebagai berikut :
 - a) ROA tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
 - b) DAR berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
 - c) *Inventory* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
 - d) BDOOUT berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
 - e) Perubahan auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
 - f) DCHANGE tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran atau referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan menggunakan variabel-variabel serta proksi lain dalam *fraud diamond*. serta dapat menambahkan periode penelitian dan dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda.

Aspek Praktis

1) Bagi Manajemen perusahaan

Manajemen perusahaan disarankan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan penyajian laporan keuangan yang bebas dari kecurangan, sehingga pengambilan keputusan dapat sesuai dengan keinginan.

2) Bagi para investor dan calon investor

a) Dapat mengetahui perusahaan *go-public* yang terindikasi melakukan *financial statement fraud*.

b) Dari hasil penelitian, *external pressure* yang diproksikan oleh DAR dan *ineffective monitoring* yang diproksikan oleh BDOOUT dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi para investor dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisya, Mafiana, Lindrianasari, dan Yustitya Asmaranti. (2016). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), 23(1), 72-89.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *Report To The Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Austin: ACFE.
- Harahap, Dea Arme Tiara, Majidah, dan Dedik Nur Triyanto. (2017). *Pengujian Fraud Diamond dalam Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015)*. e-Proceeding of Management, 4(1), 420-427.
- Indriani, Poppy, dan M. Titan Terzaghi. (2017). *Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. I-Finance, (3)2.
- Mardiani, Syifa, Edi Sukarmanto Th, Mey Maemunah. (2016). *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Prosiding Akuntansi, ISSN: 2460-6561.
- Ristianingsih, Ika. (2017). *Telaah Konsep Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Perilaku Fraud di Perguruan Tinggi*. Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS), 128-139.
- Sihombing, Kennedy Samuel, dan Shiddiq Nur Rahardjo. (2014). *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Diponegoro Journal of Accounting, 3(2), 1-12.
- Tiffani, Laila, dan Marfuah. (2015). *Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. JAAI, 19(2), 112-125.
- Yesiariani, Merissa, dan Isti Rahayu. (2017). *Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 21(1), 49-60.